

## **PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI INFLASI DAN UPAH MINIMUM TERHADAP JUMLAH PENGANGGURAN DI KABUPATEN TABANAN**

*I Made Hary Kusmawan<sup>1</sup>, I Nyoman Widhya Astawa<sup>2</sup>, Ni Nyoman Wiari Wikandari<sup>3</sup>*

Universitas Tabanan

<sup>1</sup>[harykusmawan@gmail.com](mailto:harykusmawan@gmail.com)

<sup>2</sup>[astawawidhya@gmail.com](mailto:astawawidhya@gmail.com)

<sup>3</sup>[wikandari00@gmail.com](mailto:wikandari00@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan upah minimum baik secara parsial maupun simultan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan. Jumlah data pengangguran di Kabupaten Tabanan yang dikumpulkan dengan menggunakan data sekunder dan data time series selama dua puluh satu tahun. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh hasil pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan dengan nilai t hitung  $>$  t tabel ( $-9,107 > -1,74$ ) dan ( $-2,569 > -1,74$ ), atau signifikasinya  $<$  0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan ( $0,020 < 0,05$ ), sedangkan tingkat inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan dengan nilai t hitung  $<$  t tabel ( $1,199 < 1,74$ ) atau signifikasinya  $>$  0,05 ( $0,247 > 0,05$ ). Pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan upah minimum berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan dengan nilai F hitung  $>$  F tabel ( $600,109 > 3,20$ ). Penelitian ini dilakukan hanya menggunakan beberapa variabel kedepannya peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain seperti variabel tingkat pendidikan, investasi, dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan.

**Kata Kunci :** *Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Upah Minimum*

### **Abstract**

The purpose of this research is to find out how the effect of economic growth, inflation rate and minimum wage either partially or simultaneously on the unemployment rate in Tabanan Regency. Total unemployment data in Tabanan Regency were collected using secondary data and time series data for twenty one years. Data analysis was performed using multiple linear regression methods. Based on the results of SPSS calculations, it was obtained that economic growth and minimum wages had a partial and significant negative effect on the unemployment rate in Tabanan Regency with t count  $>$  t table ( $-9.107 > -1.74$ ) and ( $-2.569 > -1.74$ ), or significance  $<$  0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) and ( $0.020 < 0.05$ ), while the inflation rate has a positive but not partially significant effect on the unemployment rate in Tabanan Regency with a t count  $<$  t table ( $1.199 < 1.74$ ) or its significance  $>$  0.05 ( $0.247 > 0.05$ ). Economic growth, inflation rate and minimum wage simultaneously influence the unemployment rate in Tabanan Regency with F count  $>$  F table ( $600.109 > 3.20$ ). This research was conducted using only a few variables. In the future, further researchers are expected to add other variables such as the variable level of education, investment, and population growth to the unemployment rate in Tabanan Regency.

**Keywords:** *Unemployment, Economic Growth, Inflation, Minimum Wage*

## PENDAHULUAN

### Latar belakang

Pembangunan ekonomi telah dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur baik materiil maupun spiritual. Upaya - upaya yang dilakukan pemerintah belum mendapatkan hasil maksimal, masih banyak persoalan yang perlu diselesaikan oleh pemerintah seperti pengangguran dan masalah-masalah sosial lainnya (Sudradjad, 1999:1). Permasalahan sosial bukan hanya menjadi masalah individual atau kelompok masyarakat, tetapi menjadi tanggung jawab bersama untuk dapat diselesaikan dengan baik dan berkelanjutan. Permasalahan sosial dihadapi oleh sesuatu negara atau wilayah tidak terlepas dari arah pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh segenap warga negara (Sudradjad, 1999:1). Pembangunan ekonomi pada suatu negara dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian. Salah satu di antaranya adalah melalui tingkat pengangguran. Besarnya tingkat pengangguran dapat menunjukkan kondisi suatu negara, apakah perekonomiannya berkembang atau mengalami kemunduran. Selain itu dengan tingkat pengangguran, dapat diketahui pula adanya ketimpangan atau kesenjangan distribusi pendapatan yang diterima masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran itu sangat erat. Tingkat pertumbuhan ekonomi PDB meningkatkan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran (Kreishan dalam senet, 2014). Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki hubungan yang erat karena penduduk yang bekerja berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa sedangkan pengangguran tidak memberikan kontribusi.

Arthur Okun menemukan bahwa tingkat pengangguran menurun pada tahun- ke tahun ketika tingkat pertumbuhan riil tinggi, sedangkan tingkat pengangguran meningkat pada tahun- ke tahun ketika tingkat pertumbuhan riil tetap rendah atau bahkan negatif, Soyly (2018).

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis ingin mengetahui tentang :

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan?
2. Apakah tingkat inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan?
3. Apakah upah minimum berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan?
4. Apakah pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan upah minimum berpengaruh secara silmutan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan?

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan.
2. Pengaruh tingkat inflasi secara parsial terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan.
3. Pengaruh upah minimum secara parsial terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan.
4. Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan upah minimum secara silmutan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan.

### Hipotesis

- H1 : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan nyata terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan.
- H2 : Tingkat inflasi berpengaruh positif dan nyata terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan.
- H3 : Upah minimum berpengaruh negatif dan nyata terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan.
- H4 : Pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan upah minimum secara simultan berpengaruh nyata terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Pengangguran

Pengangguran atau tunakarya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Menurut Sukirno (2004:327)

pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen. Ketiadaan pendapatan menyebabkan pengangguran harus mengurangi pengeluaran konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan Ekonomi mutlak harus ada sehingga pendapatan masyarakat akan bertambah, dengan demikian tingkat kesejahteraan masyarakat diharapkan akan meningkat. Simon Kuznets dalam Todaro (2000:115) menyatakan bahwa *“a country's economic growth as long term rise in capacity to supply increasing diverse economic goods to it's population, this growing capacity based on advancing technology and the institutional and ideology adjustment that it demand”*.

### **Tingkat Inflasi**

Suseno dan Astiyah (2009) mengartikan inflasi sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Menurut Budiono (2008: 155) inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus. Sedangkan Sukirno (2008: 14) mendefinisikan inflasi sebagai proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Berdasarkan definisi mengenai inflasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang secara umum dan terjadi secara terus-menerus. Menurut Sukirno (2006: 333) Inflasi tarikan permintaan, yaitu Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat.

### **Upah Minimum**

Upah adalah pendapatan yang diterima tenaga kerja dalam bentuk uang, yang mencakup bukan hanya komponen upah/gaji, tetapi juga lembur dan tunjangan-tunjangan yang diterima secara rutin/reguler (tunjangan transport, uang makan dan tunjangan lainnya sejauh diterima dalam bentuk uang), tidak termasuk Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan bersifat tahunan, kwartalan, tunjangan-tunjangan lain yang bersifat tidak rutin dan tunjangan dalam bentuk natural (BPS, 2008). Menurut Gilarso (2003) balas karya untuk faktor produksi tenaga kerja manusia disebut upah (dalam arti luas, termasuk gaji, honorarium, uang lembur, tunjangan). Masih menurut Gilarso upah biasanya dibedakan menjadi dua, yaitu: upah nominal (jumlah uang yang diterima) dan upah riil (jumlah barang dan jasa yang dapat dibeli dengan upah uang itu). Upah dalam arti sempit khusus dipakai 50 untuk tenaga kerja yang bekerja pada orang lain dalam hubungan kerja (sebagai karyawan/buruh).

## **METODELOGI PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tabanan.

### **Identifikasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain.

Menurut Sugiyono (2014), berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Variabel penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel yang bergantung pada variabel lainnya, dan variabel bebas (*independent variable*) atau variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel terikat (*dependent variable*)  
Variabel terikat yang dilambangkan dengan (Y) adalah variabel yang dapat berubah karena pengaruh variabel bebas, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel pengangguran.

2. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas yang dilambangkan dengan (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel pertumbuhan ekonomi (X<sub>1</sub>), tingkat inflasi (X<sub>2</sub>) dan upah minimum (X<sub>3</sub>).

**Jenis dan Sumber Data**

1. Jenis data

Jenis data berdasarkan sifatnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah : jumlah pengangguran yang ada di Kabupaten Tabanan.

2. Sumber data

Sumber data adalah subyek originalitas dari mana teknik pengumpulan data dalam suatu riset. Oleh karena itulah pencatatan sumber data haruslah sesuai dengan jenis metode penelitian yang akan dilakukan dalam mengulas topik penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan Supomo, 1999). Data sekunder dalam penelitian ini berupa data jumlah pengangguran yang ada di Kabupaten Tabanan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tabanan.

**Teknik Analisis Data**

1. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang di dapat memiliki residual berdistribusi normal atau tidak. Modal

regresi yang baik jika residual model regresi yang di dapat berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji norma P Plot, dan uji Chi Square. Uji normalitas dengan Chi Square dilakukan dengan formulasi (Wirawan, 2009) :

$$X^2 = \frac{\sum (O_i - E_i)}{E_i}$$

Penelitian ini merupakan cara untuk mengetahui apakah ada data penelitian berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan melihat *normal probability plots*.

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas maka dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance Value* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena  $VIF = 1/Tolerance Value$ . Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance Value* > 0,01 atau sama dengan nilai  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independennya (Imam Ghazali, 2009: 96).

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2 X_1 X_2)}$$

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda yang didapat baik untuk dijadikan peramalan atau baik untuk diestimasi. Dalam regresi liner yang di peroleh terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada data. Jika terjadi autokolerasi, maka persamaan tersebut menjadi tidak baik tau tidak layak dipakai prediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin*

Watson (DW). Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui nilai Durbin-Watson (DW).

$$D - W = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Menemtmukan gejala autokolerasi melalui Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Wirawan, 2009) :

- a. Terjadi gejala autokolerasi positif apabila nilai DW di bawah -2 (DW < - 2).
- b. Terjadi gejala autokolerasi negative apabila nilai DW diatas 2 (DW > 2).
- c. Tidak terjadi gejala auto kolerasi apabila nilai DW berada diantara - 2 dan 2 (2 < DW > - 2).
- d. Uji heteroskedastistas  
Uji heteroskedastistas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan variant dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Persamaan regresi yang baik bersifat homoskedastisitas sedangkan yang tidak baik bersifat heteroskeditas.

2. Regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>) dengan variabel terikat (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing - masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + e$$

Keterangan :

- Y : Variabel pengangguran
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- X1 : Variabel Pertumbuhan Ekonomi
- X2 : Variabel Tingkat Inflasi
- X3 : Variabel Upah Minimum

$\beta_1$  : Menunjukkan hubungan (pengaruh) antara pertumbuhan ekonomi (X<sub>1</sub>) terhadap pengangguran (Y).

$\beta_2$  : Menunjukkan hubungan (pengaruh) antara tingkat inflasi (X<sub>2</sub>) terhadap pengangguran (Y).

$\beta_3$  : Menunjukkan hubungan (pengaruh) antara upah minimum(X<sub>3</sub>) terhadap pengangguran (Y).

e : Error (pengganggu)  
3. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai RSquare. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah Adjusted R Square. Hasil perhitungan Adjusted R<sup>2</sup> dapat dilihat pada output Model Summary. Pada kolom Adjusted R<sup>2</sup> dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel - variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Adapun perumusan koefisien determinasi sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah koefisien - regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

- R<sup>2</sup> : Koefisien determinasi
- Y : Pengangguran
- X<sub>1</sub> : Pertumbuhan ekonomi
- X<sub>2</sub> : Tingkat inflasi
- X<sub>3</sub> : Upah minimum

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan upah minimum terhadap pengangguran. Maka di ukur dengan koefisien determinasi, yaitu koefisien determinasi dikalikan 100%. Jadi dengan demikian koefisien determinasi menjadi : R<sup>2</sup> x 100%.

4. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing - masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel koefisien pada kolom signifikan. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas



nilai  $t$  atau signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing - masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis dan Uji Hipotesis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi tingkat inflasi dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan. Pembuktian hipotesis digunakan uji statistik yaitu uji  $t$  dan uji  $F$ . Untuk mengelola data dari penelitian ini analisis data yang dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Science*).

#### A. Uji asumsi klasik

Untuk mengetahui bahwa persamaan regresi linear berganda yang didapat memiliki ketepatan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas dengan hasil sebagai berikut :

#### 1. Uji normalitas

Dari gambar histogram P-Plot diatas dapat dilihat titik – titik persebaran data pada histogram mengikuti garis diagonal dan tidak menyebar menjauh, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi ini berdistribusi normal.

Dari gambar grafik histogram diatas dapat dilihat terdapat garis melengkung keatas seperti membentuk gunung dan terlihat sempurna dengan kaki yang sejajar dan simetris, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi ini berdistribusi normal.

#### 2. Uji multikolinearitas

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui nilai *tolerance* dan nilai VIF dari hasil analisis SPSS.

- a. Nilai *tolerance* dan VIF variabel pertumbuhan ekonomi adalah 0,135 dan 7,401 ini berarti variabel  $X_1$  tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,01 (0,135

$> 0,01$ ) dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 ( $7,401 < 10,00$ ).

- b. Nilai *tolerance* dan VIF variabel tingkat inflasi adalah 0,581 dan 1,721 ini berarti variabel  $X_2$  tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,01 ( $0,581 > 0,01$ ) dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 ( $1,721 < 10,00$ ).
- c. Nilai *tolerance* dan VIF variabel upah minimum adalah 0,569 dan 1,758 ini berarti variabel  $X_3$  tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,01 ( $0,569 > 0,01$ ) dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 ( $1,758 < 10,00$ ).

#### 3. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda yang didapat baik untuk dijadikan peramalan atau baik untuk diestimasi. Dalam regresi linear yang di peroleh terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada data. Jika terjadi autokorelasi, maka persamaan tersebut menjadi tidak baik tau tidak layak dipakai prediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Hasil dari nilai DW tes adalah 0,284 ( $0,284 > DW - 2$  dan  $0,284 < DW 2$ ). Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linear berganda ini tidak terjadi gejala autokorelasi sehingga model regresi linear berganda ini sangat baik untuk dijadikan estimasi.

#### 4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Berikut disajikan gambar histogram dari data yang digunakan dalam model ini. Dalam histogram ini dapat dilihat apakah observasi yang satu sama atau tidak dengan observasi lainnya.

Dari histogram memperlihatkan bahwa titik – titik hasil pengolahan data menyebar dan tidak memiliki pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model

persamaan regresi linear berganda yang di dapat tidak ada gejala heteroskedastisitas.

**B. Analisis regresi linear berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu pertumbuhan

ekonomi ( $X_1$ ), tingkat inflasi ( $X_2$ ) dan upah minimum ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan ( $Y$ ). Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Data Hasil Perhitungan SPSS

**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	14798.389
Pertumbuhan Eko ( $X_1$ )	-.423
Tingkat Inflasi ( $X_2$ )	.404
Upah Minimum ( $X_3$ )	-.003

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat satu persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 14798,389 - 0,423 X_1 + 0,404 X_2 - 0,003 X_3 + e$$

1. Nilai konstanta (a) sebesar 14798,389 artinya rata – rata tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan adalah 14.798,389 jiwa dengan asumsi variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ), tingkat inflasi ( $X_2$ ), dan upah minimum ( $X_3$ ) konstan.
2. Nilai koefisien regresi  $b_1$  pada pertumbuhan ekonomi sebesar  $- 0,423$  artinya apabila pertumbuhan ekonomi naik 1% maka tingkat pengangguran di kabupaten Tabanan akan menurun sebesar  $- 0,423$  jiwa dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi  $b_2$  pada tingkat inflasi sebesar 0,404 artinya apabila tingkat inflasi naik 1% maka tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan akan naik sebesar 0,404 jiwa dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi  $b_3$  pada upah minimum sebesar  $- 0,003$  artinya apabila upah minimum naik seratus ribu rupiah maka tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan akan menurun sebesar 3 jiwa dengan asumsi variabel lain konstan.

**C. Koefisien determinasi berganda**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara tingkat pengangguran ( $Y$ ) dengan

pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ), tingkat inflasi ( $X_2$ ) dan upah minimum ( $X_3$ ). Hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Data Hasil Pengolahan SPSS

**Model Summary**

Model	R Square
1	.976

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel diatas analisis regresi linier berganda juga diperoleh nilai  $R^2$  atau koefisien determinasi berganda dari tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan diperoleh sebesar 0,976 ini berarti ketiga variabel bebas mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan sebesar 97,6% dan sisanya 2,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**D. Uji t (parsial)**

Dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikan masing - masing variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ), tingkat inflasi ( $X_2$ ), dan upah minimum ( $X_3$ ) terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan ( $Y$ ). Dari pengujian ini sekaligus dapat dibuktikan apakah pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan upah minimum mempunyai pengaruh

signifikan secara parsial terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan. Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan membandingkan signifikasinya pada taraf nyata 5%. Nilai t tabel pada taraf nyata 5% sebesar 1,74

1. Analisis pengujian data pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ) terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan (Y) simpulan oleh karena t hitung lebih besar dari t tabel atau  $-9,107 > -1,74$  atau signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ini berarti artinya ada pengaruh negatif dan signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan.
2. Kabupaten Tabanan Analisis pengujian data tingkat inflasi ( $X_2$ ) terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan (Y) Kesimpulan oleh karena t hitung lebih kecil dari t tabel atau  $1,199 < 1,74$  atau signifikansinya 0,247 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak ini berarti tidak ada pengaruh positif dan signifikan tingkat inflasi terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan.
3. Analisis pengujian data upah minimum ( $X_3$ ) terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan (Y) Kesimpulan oleh karena t hitung lebih besar dari t tabel atau  $-2,569 > -1,74$  atau signifikansinya 0,020 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ini berarti ada pengaruh negatif dan signifikan upah minimum terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan.

#### E. Uji F (simultan)

Oleh karena F hitung lebih besar dari f tabel atau  $600,109 > 3,20$  atau signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ini berarti variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan upah minimum secara bersama - sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah ditemukan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan.
2. Tingkat inflasi ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan.
3. Upah minimum ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan
4. Pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan upah minimum berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Tabanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Cetakan Ke Empat Belas. Remaja Rosdakarya.
- Amgi dan Achma. 2021. *Pengaruh Angkatan Kerja, Upah, PDRB Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten Tahun 2002 - 2019*. Banten : Universitas Diponegoro.
- Ananta, Aris. 1990. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Pusat Antar Universitas Bidang Ekonomi UI.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Angkatan Kerja di Kabupaten Tabanan 2000-2020*. Tabanan : BPS
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Tabanan Tahun 2000-2020*. Tabanan : BPS
- Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Boediono. 1998. *Ekonomi Moneter*. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi. Yogyakarta : BPFE.
- Boediono. 1998. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2. Yogyakarta : BPFE.



- Boediono. 2008. *Ekonomi Moneter Edisi 3*. Yogyakarta : BPFE
- Dernburg, Thomas F dan Karyaman Muchtar. 1992. *Makro Ekonomi - Konsep, Teori dan Kebijakan*. Edisi Ketujuh. Jakarta : Erlangga.
- Djojohadikusumo, Sumitro. (1994). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : LP3ES.
- Dwi dan Waspodo,(2014). *Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Timur Tahun 2003 - 2014*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Emzir.( 2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan:Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Faisal, Sanapiah. (1990). *Penelitian Kualitatif (Dasar-Dasar dan Aplikasi)*. Malang:Ya3 Malang.
- Gilarso, T. (2003). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Edisi Revisi. Yogyakarta : Kanisius.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : UNDIP.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian dan Bisnis*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Kaufman, Bruce E dan Julie L. Hotchkiss. (1999). *The Economics of Labor Markets*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Kuncoro, Mudrajad. (1997). *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Kuntiarti, D. D. (2018). *Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk dan Kenaikan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Tahun 2010-2015*. Pendidikan Dan Ekonomi, 7(1), 1–9.
- Mahanatha dan Henny. (2016). *Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Bali Tahun 1994-2013*. Medan : Universitas Negeri Medan.
- Miles, M.B & Huberman A.M. (1984). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Universitas Indonesia.
- pppMutiara. (2017).*Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Medan*. Medan: Universitas Udayana.
- Nopirin. (1990). *Ekonomi Moneter*. BPFE-UGM
- Novlin dan Marhaeni. (2013). *Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*. Bali : Universitas Udayana.
- Senet, Putu Dyah Rahadi. (2014). *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran di Provinsi Bali*. E-jurnal EP UNUD Vol. 3. No. 6 : 237 –246.
- Soesastro, H. Dkk. (2005). *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia Dalam Setengah Abad Terakhir*. Jilid 1 (1945-1959). Jakarta : Kanisius
- Sopianti dan Ayuningsasi. (2013). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Inflasi dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Pengangguran di Bali*. Bali : Universitas Udayana.
- Soylu, Ö. B. (2018). *Economic growth and unemployment issue: Panel data analysis in Eastern European Countries*, 11, 93–107
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2002). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta : P.T.Rajawali Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2004). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Siti. (2014). *Analisis Pengaruh Inflasi Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Dii Indonesia Periode Tahun 2002-2015*.

Sumatera Utara : Universitas Negeri  
Medan

Sukirno, Sadono. (2008). *Makroekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Sumarsono. (2002). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Suseno dan Siti Astiyah. (2009). *Inflasi*. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.